



Penerapan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris pada Anak Usia Dini: Studi Kasus di PAUD Al-Ashar

Arista Handayani¹, Maria Denok Bektu Agustiningrum², Muhammad Sukiram³

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ivet, Indonesia¹²³

Info Articles

Sejarah Artikel:

Disubmit 18 September 2024

Direvisi 21 September 2024

Disetujui 20 Oktober 2024

Keywords:

Audiovisual media, English language skills, Early childhood, early childhood education, interactive learning

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan media audio visual dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris pada anak usia dini di PAUD Al-Ashar. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan melibatkan 15 anak usia 5-6 tahun sebagai subjek. Data diperoleh melalui observasi langsung dan catatan lapangan selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan berbahasa Inggris anak, khususnya dalam mengenal kosakata dasar dan konteks penggunaannya. Penggunaan media audio visual terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan menarik, yang mendorong partisipasi aktif anak-anak selama proses pembelajaran. Penelitian ini menyarankan agar pendidik di PAUD mempertimbangkan penerapan media audio visual sebagai alat bantu yang efektif dalam pengajaran bahasa Inggris.

Abstrak

This study aims to evaluate audiovisual media's effectiveness in improving English language skills in early childhood at PAUD Al-Ashar. The study employs a Classroom Action Research (CAR) design involving 15 children aged 5-6 years as subjects. Data were collected through direct observation and field notes during the learning process. The results indicate a significant improvement in the children's English language skills, particularly in recognizing basic vocabulary and its context. Audiovisual media has proven effective in creating an interactive and engaging learning environment, which encourages active participation from the children throughout the learning process. This study suggests that early childhood educators consider the implementation of audiovisual media as an effective tool in teaching English.

✉ Alamat Korespondensi:

Email: aristamelia001@gmail.com

e-ISSN 2722-3094

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk perkembangan anak secara holistik. Pada tahap ini, pendidikan tidak hanya mencakup aspek akademik, tetapi juga aspek sosial, emosional, dan bahasa yang sangat vital bagi perkembangan anak di masa depan. (Sarinastitin, 2019) Tujuan dari pendidikan Anak Usia Dini adalah untuk memberikan rangsangan pada kemampuan individu sejak dini, sehingga mereka bisa tumbuh dan berkembang secara optimal. Untuk mencapai hal ini, diperlukan pendekatan yang sesuai agar perkembangan anak usia dini dapat berjalan sesuai harapan. (Denok & Hardiyanti, 2022) Salah satu aspek yang krusial dalam pendidikan anak usia dini adalah pengembangan kemampuan berbahasa, karena bahasa merupakan alat komunikasi utama yang digunakan anak untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar mereka. Kemampuan berbahasa anak-anak usia lima hingga lima tahun merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki setiap anak untuk mencapai tujuan perkembangan. (Agustiningrum, 2019)

Penelitian dalam bidang psikologi dan pendidikan telah menunjukkan bahwa usia dini adalah periode krusial dalam pengembangan kemampuan berbahasa. (Uce, 2017) Anak-anak yang memiliki kemampuan berbahasa yang baik cenderung lebih mudah memahami konsep-konsep baru, memiliki keterampilan berpikir kritis yang lebih baik, dan mampu berinteraksi secara efektif dengan teman sebaya serta orang dewasa. (Sinaga & Intan, 2023) Selain itu, kemampuan berbahasa yang baik juga membantu anak-anak dalam mengekspresikan perasaan mereka dan mengurangi frustrasi yang mungkin muncul karena ketidakmampuan untuk menyampaikan apa yang mereka rasakan atau butuhkan. (Ika Febrian Kristiana, 2021)

Di era globalisasi saat ini, kemampuan berbahasa Inggris menjadi semakin penting, terutama dalam konteks pendidikan di Indonesia. Bahasa Inggris tidak hanya menjadi alat komunikasi internasional tetapi juga menjadi salah satu keterampilan yang esensial untuk bersaing di kancah global. (Putri, A. D. R., Et Al., 2024) Oleh karena itu, pengajaran bahasa Inggris pada anak usia dini harus dilakukan dengan metode yang tepat, yang dapat merangsang minat belajar anak serta sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka. (Zein et al., 2020)

Penggunaan media audio visual telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak-anak, terutama dalam konteks pengajaran bahasa asing. Media ini mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan menarik, sehingga anak-anak dapat belajar dengan cara yang menyenangkan dan tidak monoton. (Ratno; Kusbiantari, 2021) Menurut Mulyasa, strategi pembelajaran dipengaruhi oleh pendekatan yang digunakan oleh guru, sementara pelaksanaannya dapat dilakukan melalui berbagai metode pembelajaran. Dalam pembelajaran PAUD, penerapan strategi, metode, teknik, dan taktik harus didasarkan pada kebutuhan anak, disesuaikan dengan tahap perkembangan mereka, serta dilaksanakan dalam suasana yang menyenangkan untuk memaksimalkan potensi anak. (Anjarsari, 2018) Di PAUD Al-Ashar, media audio visual telah mulai diterapkan dalam pengajaran bahasa Inggris, khususnya untuk anak-anak usia 5-6 tahun. Berdasarkan hasil observasi awal, diketahui bahwa sebagian besar anak di PAUD Al-Ashar masih mengalami kesulitan dalam mengenali kosakata bahasa Inggris, khususnya nama-nama bagian tubuh dan gerakannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan media audio visual dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris pada anak usia dini di PAUD Al-Ashar. Dengan menggunakan media video sebagai alat bantu, diharapkan dapat ditemukan metode pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan, yang tidak hanya membantu anak-anak dalam mengenali kosakata bahasa Inggris tetapi juga meningkatkan keterampilan mereka dalam menggunakannya dalam konteks sehari-hari.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam penelitian ini, PTK diterapkan untuk menginvestigasi efektivitas penggunaan media audio visual dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Al-Ashar. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk secara mendalam mengamati dan memahami dinamika pembelajaran serta respon anak-anak terhadap media yang digunakan.

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Al-Ashar, yang terletak di Desa Sidomulyo, Kecamatan Dempet, Kabupaten Demak. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada kebutuhan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris anak-anak di Kelompok B PAUD Al-Ashar. Penelitian berlangsung selama satu bulan, mulai dari tanggal 1 hingga 30 Juni 2024. Selama periode ini, tindakan kelas dilakukan untuk mengamati perubahan kemampuan berbahasa Inggris anak-anak setelah penerapan media audio visual.

Subjek penelitian ini adalah 15 anak usia 5-6 tahun yang tergabung dalam Kelompok B di PAUD Al-Ashar. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, dengan memilih anak-anak yang menunjukkan kebutuhan khusus dalam pengembangan kemampuan bahasa Inggris dan diharapkan dapat memberikan data yang relevan dan komprehensif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode campuran (*mixed method*), yang melibatkan pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif untuk memberikan gambaran yang lengkap mengenai perubahan yang terjadi selama penelitian. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus terdiri dari beberapa pertemuan. Siklus I dan Siklus II masing-masing dilakukan selama dua pertemuan. Setiap siklus melibatkan tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Model penelitian tindakan yang digunakan mengikuti pendekatan Kemmis dan McTaggart, di mana tindakan (*acting*) dan pengamatan (*observing*) dilakukan secara bersamaan. Dalam hal ini, observasi dilakukan saat tindakan diterapkan, untuk memastikan bahwa data yang diperoleh relevan dan mendukung tujuan penelitian.

Indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan bahasa Inggris anak-anak meliputi:

Table 1. Indikator Kemampuan Bahasa Inggris (Bagian Tubuh dan Pergerakannya)

No	Indikator	Deskripsi Nilai			
		1	2	3	4
1	Menyebutkan bagian tubuh (Naming Body Parts)	Tidak mampu menyebutkan bagian tubuh	Mulai menunjukkan kemampuan menyebutkan bagian tubuh	Mampu menyebutkan bagian tubuh	Menunjukkan kemampuan yang sangat baik dalam menyebutkan bagian tubuh
2	Menunjuk bagian tubuh (Pointing to Body Parts)	Tidak mampu menunjuk bagian tubuh	Mulai menunjukkan kemampuan menunjuk bagian tubuh	Mampu menunjuk bagian tubuh	Menunjukkan kemampuan yang sangat baik dalam menunjuk bagian tubuh
3	Mengikuti perintah sederhana (Following Simple Instructions)	Tidak mampu mengikuti perintah sederhana	Mulai menunjukkan kemampuan mengikuti perintah sederhana	Mampu mengikuti perintah sederhana	Menunjukkan kemampuan yang sangat baik dalam mengikuti perintah sederhana
4	Menyanyikan lagu terkait bagian tubuh (Singing Related Songs)	Tidak mampu menyanyikan lagu terkait bagian tubuh	Mulai menunjukkan kemampuan menyanyikan lagu terkait bagian tubuh	Mampu menyanyikan lagu terkait bagian tubuh	Menunjukkan kemampuan yang sangat baik dalam menyanyikan lagu terkait bagian tubuh
5	Berpartisipasi dalam permainan (Participating in Games)	Tidak mampu berpartisipasi dalam permainan	Mulai menunjukkan kemampuan berpartisipasi dalam permainan	Mampu berpartisipasi dalam permainan	Menunjukkan kemampuan yang sangat baik dalam berpartisipasi dalam permainan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, kemampuan bahasa Inggris anak PAUD usia 5-6 tahun dalam mengenal bagian tubuh dan aktivitasnya masih tergolong rendah. Sebagian besar anak-anak mengalami kesulitan dalam menyebutkan dan menunjuk bagian tubuh dalam bahasa Inggris, serta belum bisa mengenali dan mengingat nama-nama bagian tubuh seperti *head*, *shoulders*, *knees*, *toes*, *eyes*, *ears*, *mouth*, dan *nose*. Evaluasi awal menunjukkan bahwa mereka kesulitan mengikuti instruksi sederhana yang melibatkan bagian tubuh dan aktivitasnya, seperti "*Touch your nose*" atau "*Clap your hands*". Mereka juga kesulitan mengikuti lirik dan gerakan lagu anak-anak seperti "*Head, Shoulders, Knees, and Toes*", dan menunjukkan keterbatasan dalam berpartisipasi dalam permainan yang melibatkan penggunaan bahasa Inggris secara aktif, seperti "*Simon Says*".

Anak-anak membutuhkan lebih banyak bimbingan dan latihan untuk dapat menyusun kalimat sederhana dan menggunakan bahasa Inggris dalam percakapan sehari-hari. Mereka memerlukan metode pembelajaran yang lebih interaktif, menyenangkan, dan konsisten untuk meningkatkan pemahaman dan penggunaan bahasa Inggris. Dengan dorongan dan bimbingan yang tepat, diharapkan anak-anak dapat menunjukkan perkembangan signifikan dalam kemampuan bahasa Inggris mereka, khususnya dalam mengenal dan menggunakan kosakata terkait bagian tubuh dan aktivitasnya. Berikut hasil daripada nilai siswa pada masa pra-siklus:

Table 2. Pencapaian Kemampuan Bahasa Inggris Pra-Siklus

No	Aspek Penilaian / Indikator	Persentase Nilai
1	Menyebutkan bagian tubuh (Naming Body Parts)	35%
2	Menunjuk bagian tubuh (Pointing to Body Parts)	40%
3	Mengikuti perintah sederhana (Following Simple Instructions)	45%
4	Menyanyikan lagu terkait bagian tubuh (Singing Related Songs)	39%
5	Berpartisipasi dalam permainan (Participating in Games)	35%
	Rata-rata	38%
	Indikator Keberhasilan	80%

Berdasarkan data pra-siklus, dapat disimpulkan bahwa kemampuan bahasa Inggris anak-anak usia 5-6 tahun dalam mempelajari bagian tubuh dan aktivitasnya masih sangat rendah. Untuk meningkatkan kemampuan tersebut, diperlukan intervensi melalui metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan. Dengan penerapan strategi-strategi ini pada Siklus I, diharapkan kemampuan bahasa Inggris anak-anak akan mengalami peningkatan yang signifikan, mendekati atau bahkan melampaui indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Siklus Pertama dilaksanakan dalam dua pertemuan yang terdiri dari empat tahap: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

1. **Perencanaan:**

- **Penentuan Tema dan Media Pembelajaran:** Menentukan tema harian yang berfokus pada bagian tubuh dan menyiapkan media seperti flashcards, gambar, dan video.
- **Pembuatan RPPH:** Menyusun kegiatan pembelajaran yang melibatkan lagu-lagu anak tentang bagian tubuh dan permainan interaktif seperti "Simon Says."
- **Instrumen Penilaian:** Menyiapkan lembar observasi untuk mencatat perkembangan kemampuan anak dalam berbagai aspek.

2. **Tindakan:**

3. **Pertemuan I:**

- **Pendahuluan:** Guru menyapa anak-anak, mereview bagian tubuh dalam bahasa Indonesia, dan memperkenalkan kosakata dalam bahasa Inggris menggunakan flashcards.
- **Kegiatan Inti:** Menyanyikan lagu "Head, Shoulders, Knees, and Toes" dengan berbagai tempo dan memimpin permainan "Simon Says" serta memberikan perintah sederhana terkait bagian tubuh.
- **Penutup:** Mengulang nama-nama bagian tubuh, memberikan pujian, dan memberikan tugas untuk diingat dan disampaikan kepada orang tua.

4. **Pertemuan II:**

- **Pendahuluan:** Guru menyapa dan mereview nama-nama bagian tubuh yang telah dipelajari.
- **Kegiatan Inti:** Menyanyikan lagu "Head, Shoulders, Knees, and Toes" dan memperkenalkan lagu baru. Permainan "Simon Says" dengan instruksi lebih bervariasi dan aktivitas kelompok menggunakan flashcards.
- **Penutup:** Mengulang kembali aktivitas dan nama bagian tubuh, memberikan stiker atau penghargaan kecil, dan sesi tanya jawab untuk mengevaluasi pemahaman anak-anak. Tugas menggambar bagian tubuh dan menuliskan nama-namanya dalam bahasa Inggris.

5. **Observasi:**

- Observasi dilakukan untuk mencatat perkembangan dan respon anak-anak terhadap kegiatan yang dilakukan selama Siklus I.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, anak-anak menunjukkan peningkatan dalam beberapa indikator, namun masih ada yang berada di kategori "Belum Berkembang" (BB) dan "Mulai Berkembang" (MB). Rata-rata nilai kemampuan anak-anak adalah 51. Hanya 7% anak yang mencapai kategori "Berkembang Sesuai Harapan" (BSH), 80% dalam kategori MB, dan 13% dalam kategori BB. Indikator yang dinilai meliputi kemampuan menyebutkan dan menunjuk bagian tubuh, mengikuti perintah sederhana, menyanyikan lagu terkait bagian tubuh, dan berpartisipasi dalam permainan.

Table 3. Pencapaian Kemampuan Bahasa Inggris Siklus I

No	Aspek/Indikator Penilaian	Hari 1	Hari 2	Selisih
1	Menyebutkan bagian tubuh (Naming Body Parts)	43	52	9
2	Menunjuk bagian tubuh (Pointing to Body Parts)	47	52	5
3	Mengikuti perintah sederhana (Following Simple Instructions)	45	52	7
4	Menyanyikan lagu terkait bagian tubuh (Singing Related Songs)	42	52	10
5	Berpartisipasi dalam permainan (Participating in Games)	43	50	7
	Rata-rata	44%	51%	7

Berdasarkan hasil observasi pada Siklus I, terdapat peningkatan kemampuan bahasa Inggris anak-anak PAUD usia 5-6 tahun dalam mengenal bagian tubuh dan aktivitasnya. Meskipun terjadi peningkatan dalam menyebutkan bagian tubuh (dari 35% pra-siklus), menunjuk bagian tubuh (dari 40%), mengikuti perintah sederhana (dari 45%), menyanyikan lagu terkait bagian tubuh (dari 39%), dan partisipasi dalam permainan interaktif (dari 35%), kemampuan ini masih jauh dari indikator keberhasilan yang diharapkan sebesar 80%. Rata-rata kemampuan meningkat dari 38% pada pra-siklus menjadi 50% setelah Siklus I. Namun demikian, tingkat keberhasilan masih jauh dari target. Anak-anak menunjukkan kemajuan dalam menunjuk bagian tubuh dan mengikuti perintah sederhana, yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran seperti lagu, gerakan, dan permainan interaktif efektif. Namun, beberapa anak masih mengalami kesulitan dalam menyebutkan nama-nama bagian tubuh dan mengikuti instruksi dengan tepat. Partisipasi dalam menyanyikan lagu dan bermain permainan interaktif juga meningkat, tetapi beberapa anak masih kurang percaya diri dan membutuhkan lebih banyak latihan.

Sama seperti Siklus I, Siklus II dilaksanakan dalam dua pertemuan yang masing-masing terdiri dari empat tahap: Perencanaan, Tindakan, Observasi, dan Refleksi.

1. **Perencanaan** Pada tahap ini, strategi pembelajaran yang lebih intensif dan bervariasi dirancang untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris anak-anak dalam mengenal bagian tubuh dan aktivitasnya. Beberapa langkah utama meliputi:
 - o Melanjutkan tema pembelajaran bagian tubuh dengan tambahan aktivitas yang lebih menarik dan interaktif.
 - o Menyiapkan media pembelajaran tambahan seperti video animasi dan aplikasi edukatif interaktif yang menggambarkan bagian tubuh.
 - o Menyusun RPPH yang melibatkan lebih banyak lagu-lagu anak tentang bagian tubuh, seperti "If You're Happy and You Know It".
 - o Merencanakan permainan interaktif seperti "Body Part Bingo" dan "Follow the Leader".
 - o Menyiapkan lembar observasi yang lebih detail untuk mencatat perkembangan kemampuan anak-anak.
2. **Tindakan** Tindakan pada Siklus II diimplementasikan dalam dua pertemuan sebagai berikut:

Pertemuan I:

- Pendahuluan: Guru mereview bagian tubuh yang telah dipelajari pada Siklus I dan menunjukkan video animasi yang menggambarkan bagian tubuh dan aktivitasnya.
- Kegiatan Inti: Menyanyikan lagu “If You're Happy and You Know It” dengan gerakan yang sesuai, permainan “Body Part Bingo”, dan memberikan perintah sederhana.
- Penutup: Mengulang kembali nama-nama bagian tubuh yang telah dipelajari dan memberikan tugas ringan kepada anak-anak.

Pertemuan II:

- **Pendahuluan:** Guru mereview nama-nama bagian tubuh yang telah dipelajari sebelumnya dan memperkenalkan aktivitas baru seperti permainan “Follow the Leader”.
 - Kegiatan Inti: Menyanyikan lagu “If You're Happy and You Know It” sebagai review, memperkenalkan lagu baru “The Hokey Pokey”, dan melakukan permainan interaktif.
 - Penutup: Mengulang kembali aktivitas dan nama-nama bagian tubuh yang telah dipelajari, memberikan stiker atau penghargaan, dan membuka sesi tanya jawab.
3. **Observasi** Selama pelaksanaan tindakan pada Siklus II, dilakukan observasi untuk mencatat perkembangan dan respon anak-anak terhadap kegiatan yang dilakukan.

Dengan perencanaan yang lebih matang dan pendekatan yang lebih intensif pada Siklus II, terdapat peningkatan signifikan dalam kemampuan bahasa Inggris anak-anak dalam mengenal bagian tubuh dan aktivitasnya. Hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik dan variasi metode pembelajaran yang lebih banyak dapat meningkatkan partisipasi aktif dan pemahaman anak-anak. Langkah-langkah perbaikan yang diambil pada Siklus II berhasil mengatasi kendala yang dihadapi pada Siklus I, dan indikator keberhasilan sebesar 80% hampir tercapai.

Table 4. Pencapaian Kemampuan Bahasa Inggris Siklus II

No	Aspek Penilaian	Hari 1	Hari 2	Selisih
1	Menyebutkan bagian tubuh (Naming Body Parts)	76	85	9
2	Menunjuk bagian tubuh (Pointing to Body Parts)	68	82	14
3	Mengikuti perintah sederhana (Following Simple Instructions)	70	82	12
4	Menyanyikan lagu terkait bagian tubuh (Singing Related Songs)	72	87	15
5	Berpartisipasi dalam permainan (Participating in Games)	72	88	16
	Rata-rata	72	85	13

Pada Siklus II, terdapat peningkatan signifikan dalam kemampuan bahasa Inggris anak PAUD usia 5-6 tahun dalam mengenal bagian tubuh dan aktivitasnya. Indikator utama menunjukkan peningkatan dari Hari 1 ke Hari 2:

Rata-rata kemampuan anak meningkat dari 72% pada Hari 1 menjadi 85% pada Hari 2, melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar 80%. Jumlah anak yang mendapat kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik) adalah 53%, dan BSH (Berkembang Sesuai Harapan) adalah 47%.

Peningkatan ini menegaskan efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan. Penggunaan media audio-visual seperti video animasi dan aplikasi edukatif interaktif sangat efektif dalam menarik perhatian dan minat anak-anak, membantu mereka mengasosiasikan kata dengan gambar dan gerakan. Lagu-lagu anak yang disertai gerakan, seperti “*Head, Shoulders, Knees, and Toes*” dan “*If You're Happy and You Know It*,” meningkatkan kemampuan bahasa Inggris anak-anak sekaligus partisipasi mereka dalam pembelajaran. Permainan interaktif seperti “*Body Part Bingo*” dan “*Follow the Leader*” juga memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan kemampuan anak-

anak dengan cara yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik belajar mereka. Dengan demikian, kemampuan bahasa Inggris anak-anak diharapkan terus meningkat, memberikan dasar yang kuat bagi pembelajaran bahasa di masa mendatang.

Penilaian Kinerja Guru

Dalam penelitian ini, kinerja guru juga menjadi perhatian selama Siklus I dan Siklus II. Hal ini didasarkan pada hubungan antara kinerja guru dengan hasil keberhasilan setiap Siklus. Melalui observasi kinerja guru, peneliti bisa mengetahui sejauh mana implementasi strategi pembelajaran, interaksi guru-siswa, serta kemampuan manajerial guru dalam mengelola kelas. Berikut adalah hasil dari kinerja guru dalam Siklus I maupun Siklus II pada penelitian ini.

Table 5. Penilaian Kinerja Guru Siklus I dan II

No.	Aspek Yang Dinilai	Siklus I	Siklus II
A.	Persiapan		
	1. Kemampuan guru mempersiapkan kelas sesuai tema	4	4
	2. Kemampuan guru menyiapkan murid (baris, senam, doa, dll)	3	4
	3. Kemampuan guru dalam menyiapkan kondisi mental dan fisik anak untuk mengikuti pelajaran	3	4
B.	Pelaksanaan		
	1. Mampu mengenalkan metode pembelajaran dengan jelas	4	4
	2. Kemampuan guru menggunakan alat peraga	3	4
	3. Kemampuan guru mengatur anak dalam PBM	3	4
	4. Kemampuan mengendalikan anak	3	4
	5. Kemampuan guru menjelaskan materi dengan bahasa yang mudah dipahami anak	3	4
	6. Kemampuan guru memotivasi anak	3	4
	7. Kemampuan guru menjelaskan materi sesuai dengan RKH	3	4
	8. Intonasi suara yang baik	3	4
	9. Gaya tubuh (Body Language)	4	4
	10. Menggunakan metode yang sudah direncanakan	4	4
C.	Penutupan dan Refleksi		
	1. Kemampuan guru mereview kegiatan PBM	3	4
	2. Kemampuan guru dalam penugasan anak	3	4
	3. Kemampuan guru dalam memberi penilaian	3	4
	4. Menutup pelajaran	4	4
	Jumlah	56	68
	Persentase	82%	100%

Keterangan:

SB	= Sangat Baik	Bobot Nilai 4
B	= Baik	Bobot Nilai 3
C	= Cukup	Bobot Nilai 2
KB	= Kurang Baik	Bobot Nilai 1

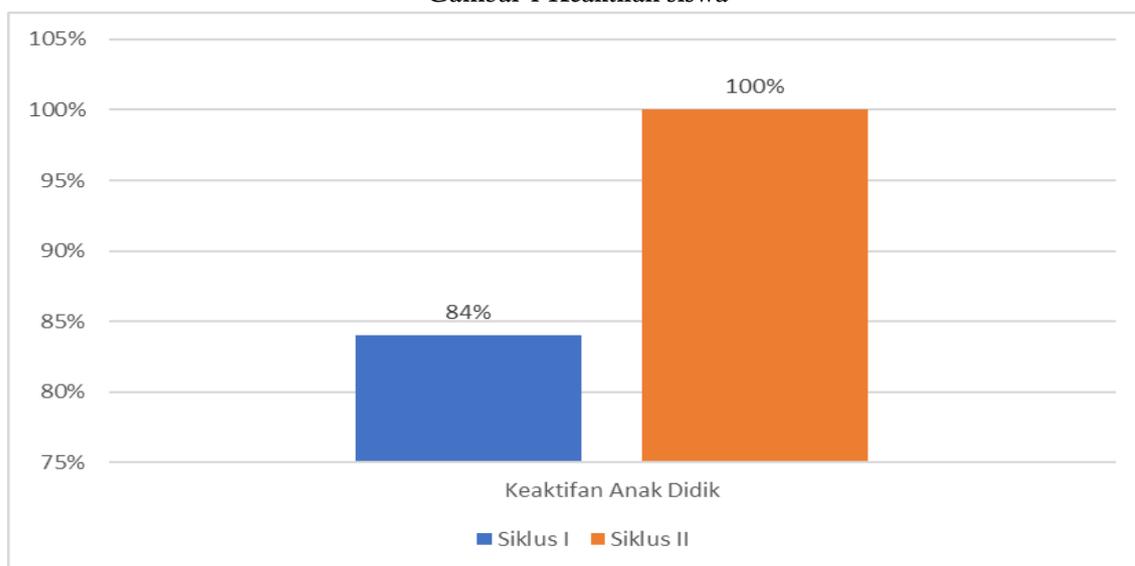
Berdasarkan data di atas, penilaian kinerja guru pada Siklus I dengan nilai 82% termasuk dalam kategori kurang baik. Namun, pada Siklus II, kinerja guru meningkat menjadi 100%, masuk dalam kategori sempurna. Ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran, mulai dari kegiatan

pendahuluan, inti, hingga penutup, dilaksanakan dengan sangat baik. Upaya ini berhasil meningkatkan kemampuan bahasa Inggris anak-anak dalam mengenal anggota tubuh dan aktivitasnya menggunakan media audio-visual, yang berada pada kategori sangat baik.

Penilaian Keaktifan Siswa

Penilaian keaktifan siswa adalah salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa berdampak besar pada keberhasilan proses belajar. Semakin aktif siswa, semakin tinggi kemungkinan keberhasilan pembelajaran.

Gambar 1 Keaktifan siswa



Berdasarkan data pada Gambar diatas keaktifan siswa pada Siklus I dengan nilai 84% termasuk kategori kurang aktif. Namun, pada Siklus II, keaktifan siswa meningkat menjadi 100%, masuk dalam kategori sangat baik. Peningkatan signifikan ini membuktikan bahwa penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa dan kemampuan bahasa Inggris mereka.

SIMPULAN

Penelitian ini berhasil menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual, seperti video animasi, aplikasi edukatif interaktif, lagu anak-anak, dan permainan interaktif, efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris anak usia 5-6 tahun di PAUD Al-Ashar Demak, khususnya dalam mengenal bagian tubuh dan aktivitasnya. Peningkatan kemampuan ini terlihat dari hasil observasi yang menunjukkan peningkatan signifikan pada setiap siklus intervensi. Media audio visual tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan, tetapi juga membantu anak-anak memahami dan mengingat kosakata baru dengan lebih baik, meningkatkan kemampuan pengucapan, dan memahami konteks penggunaan bahasa. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa media audio visual merupakan alat yang efektif dalam pembelajaran bahasa Inggris untuk anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

Agustiningrum, M. D. B. (2019). Penggunaan Metode Audio-Lingual Dalam Proses Belajar Mendalang Sebagai Pemenuhan Fungsi Bahasa Anak Usia 5-10 Tahun (Studi Kasus Dalang Cilik). In *Agustiningrum, M. D. B. (2019, January). Penggunaan Metode Audio-Lingual Dalam Proses*

Belajar Mendalang Sebagai Pemenuhan Fungsi Bahasa Anak Usia 5-10 Tahun (Studi Kasus Dalam Cilik). In Seminar Nasional Menduniakan Bahasa dan Sastra Indonesia. <https://prosiding.upgris.ac.id/index.php/fpbs2018/pbs018/paper/view/3137>

- Anjarsari, I. (2018). Meningkatkan Sikap Sopan dan Kemandirian pada Anak Kelompok B dengan Strategi Tudsmart Melalui Kegiatan Mendongeng di PAUD Herni Dwi Wulan Ungaran. *Journal of Studies in Early Childhood Education (J-SECE)*, 1(2), 72. <https://doi.org/10.31331/sece.v1i2.694>
- Denok, M., & Hardiyanti, D. (2022). Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Seni Di Lembaga Paud. *Sentra Cendekia*, 3(3), 94. <https://doi.org/10.31331/sencenivet.v3i3.2275>
- Elyana, L., & Samta, S.R. 2023. Manajemen Edukasi Media Digital Anak Usia Dini Bagi Orangtua. *Journal of Research and Development Early Childhood* Vol 1 No 2
- Idayana Sinaga, S., & Rizki Intan, F. (2023). Implementasi Pengembangan Bahasa Inggris Anak melalui Media Tebak Gambar “Siapa Aku” Anak Usia Dini. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 677–687. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.361>
- Ika Febrian Kristiana, C. G. W. (2021). *Buku ajar psikologi anak berkebutuhan khusus 1*. 1–110.
- Putri, A. D. R., Aprilia, S., Rosita, Y. (2024). Student Perception of the Function of English as a Tool of Communication. *Journal of Linguistics and Applied Linguistics*, 2.
- Ratno, Ratno; Kusbiantari, D. (2021). Improving Children Verbal Language Competence Through Story Telling Used Visual Audio Media. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.21043/thufula.v9i1.8781>
- Sarinastitin, E. (2019). Pendidikan Holistik Integratif Untuk Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 95–102.
- Uce, L. (2017). The golden age: Masa efektif merancang kualitas anak. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 77–92.
- Zein, S., Sukyadi, D., Hamied, F. A., & Lengkanawati, N. S. (2020). English language education in Indonesia: A review of research (2011-2019). *Language Teaching*, 53(4), 491–523. <https://doi.org/10.1017/S0261444820000208>